

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir (Rukin, 2019 : 6). Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi sehingga penulis dapat fokus pada pengamatan yang ada.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang dilakukan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dimana dalam penelitian ini, proses dan perspektif subjek lebih ditonjolkan (Hasan, dkk. 2022 : 28). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Definisi metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan dimana peristiwa atau pengalaman terjadi

dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami (Fauzy, dkk, 2022 : 24). Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan suatu masalah, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penulis melakukan penelitian dan penelitian ini, menggunakan bentuk penelitian studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas dibalik fenomena.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penulis dapat melakukan, menemukan, dan mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang akan diteliti. Pada lokasi penelitian dijabarkan mengenai dimana situasi sosial tersebut akan diteliti (Purwanza, dkk, 2022 : 193). Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 DEDAI yang berada di Jl. Sepanegara Nanga Dedai, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan. (Mamik. 2015: 38). Oleh karena itu, dengan keterbatasan waktu, maka penulis akan memulai penelitian pada tanggal dan jadwal

yang telah ditentukan, untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat di SMA Negeri 1 Dedai.

D. Latar Penelitian

Latar penelitian ini menunjuk pada tempat, lokasi, atau dimana penelitian itu dilakukan. Respons awal dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, ingin menelaah secara mendalam, dan menangkap makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial (Pahleviannur, M. R., dkk. 2022: 10). Oleh karena itu, setelah melakukan pra observasi di SMAN 1 Dedai, penulis mengetahui bahwa terdapat penerapan 4C di sekolah tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan 4C di sekolah tersebut, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Maka yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui tentang implementasi pembelajaran 4C *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (berkomunikasi), *Collaboration* (bekerja sama), *And Creativity* (berpikir kritis)) oleh guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Dedai dan bentuk penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Majid (2017 : 34) mengatakan bahwa “Sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan sumber sekunder (sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data)”. Dalam pengumpulan data, data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data

dari penelitian ini diperoleh dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder sebagai berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber ini diperoleh secara langsung dilapangan. Menurut Sugiyono (2019 : 225) mengatakan bahwa “ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data ini diperoleh penulis dari responden melalui pengumpulan informasi menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan serta menggunakan kisi-kisi dan lembar observasi yang diberikan kepada guru dan peserta didik dan juga menggunakan wawancara kepada guru dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran 4C. Dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan 4C dan siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Dedai.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder bersumber dari literatur berupa buku-buku, artikel, serta jurnal penelitian dan catatan-catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019 : 225) mengatakan bahwa “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yaitu berupa modul ajar dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan 4C di SMA Negeri 1 Dedai.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting (Sahir, 2021 : 28).

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Fauzy, dkk. 2022 : 81) Melalui observasi penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi juga merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung” (Fiantika, 2022 : 105). Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non-partisipatif, yakni penulis hanya menjadi pengamat pada saat proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Observasi Non-Partisipan yakni, dalam non partisipan, observer hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun, dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat, mendengar, dan mencatat dari hasil observasinya (Fiantika, dkk. 2022 : 107-108). Sesudah melakukan pengamatan kepada sumber data, penulis mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang sumber data. Setelah dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka penulis menggunakan

observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan suatu observasi yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur pada apa yang akan diamati, waktu, dan tempat observasi serta observasi terstruktur dilaksanakan dengan cara dibuatnya pedoman-pedoman observasi sehingga, observer tinggal memberi tanda ceklist atau centang pada gejala yang muncul selama proses pengamatan (Fiantika, dkk. 2022 : 108). Oleh karena itu dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan 4C yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi biografi. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha mengamati bagaimana guru dan peserta didik ketika pembelajaran bahasa Indonesia pada materi biografi berlangsung dikelas. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data pada teknik pengumpulan data observasi yaitu menggunakan kisi-kisi lembar observasi dan lembar observasi untuk mengetahui penerapan 4C oleh guru kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Dedai. (terlampir)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan (Sahir, 2021 : 28-29). Wawancara dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari narasumber, dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara terencana-terstruktur dan wawancara terencana tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi

wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal (Sahir, 2021 : 46). Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari suatu permasalahan yang terjadi, dari narasumber terpercaya, wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber, dengan demikian akan memudahkan penulis dalam mencari dan menemukan informasi yang diinginkan. Penulis harus memiliki konsep yang jelas tentang informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode inilah yang akan digunakan penulis untuk mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta juga mewawancarai peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan guru di SMA Negeri 1 Dedai . Informasi dalam wawancara ini yang akan sangat membantu penulis untuk mengetahui bagaimana alur, kendala, dan dampak dari penerapan pembelajaran 4C. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data pada teknik pengumpulan data wawancara yaitu menggunakan kisi-kisi lembar wawancara dan lembar wawancara (terlampir).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan

gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan (Abubakar, 2021 : 114). Dalam penelitian ini, penulis ingin memperoleh data tentang gambaran umum pembelajaran 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) yang tercantum *Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity* dalam perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini bisa diperoleh pada desain pembelajaran, serta modul ajar yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. Selain itu, nilai atau hasil belajar siswa juga dapat digunakan sebagai dokumentasi yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan perubahan kemampuan atau keterampilan 4C yang dimiliki oleh siswa dan juga beberapa cuplikan foto siswa pada proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang berkaitan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) di SMA Negeri 1 Dedai. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba menelaah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi pelajaran bahasa Indonesia seperti modul ajar dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi Biografi di SMA Negeri 1 Dedai.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti melakukan validasi data atau melakukan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Hasan, dkk, 2022 : 15). Triangulasi data ada berbagai macam, diantaranya yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori, dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi teknik, karena triangulasi ini sangat cocok dengan penelitian yang akan dilakukan. Triangulasi teknik adalah triangulasi yang menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fiantika, dkk. 2022 : 61).

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Murdiyanto, 2020 : 69). Oleh karena itu penulis menggunakan triangulasi teknik, karena sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa adalah sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (Lasiyono, U & Alam, Y., W. 2022 : 94) yang mengatakan bahwa “Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut: reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”.

Berikut tiga langkah-langkah komponen analisis penelitian kualitatif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*Data Reduction*) adalah tahapan dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data-data yang tidak perlu, sehingga data-data yang sudah disederhanakan dapat dipahami dan menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penulis dalam penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (Lasiyono, U & Alam, Y., W. 2022 : 96) mengatakan bahwa “Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini, penulis memilih data yang berkaitan dengan pembelajaran 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) siswa, baik data hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi yang penulis peroleh dari lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

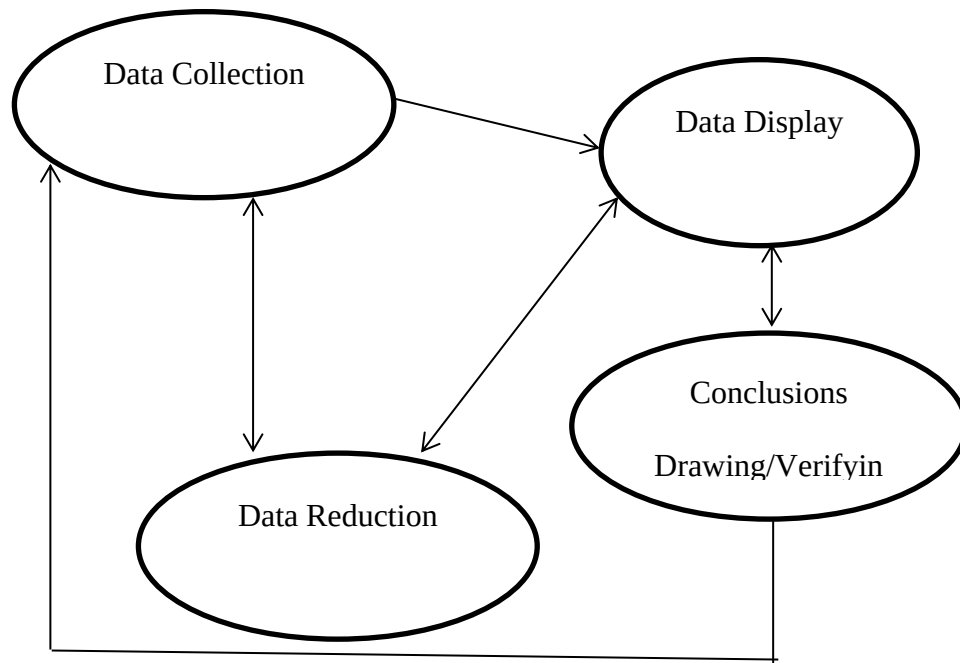
Penyajian data (*Data Display*) disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Miles dan Huberman (Lasiyono, U & Alam, Y., W. 2022 : 96) mengatakan bahwa “tujuan sajian data adalah menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi”. Peneliti menggunakan bentuk penyajian data kualitatif untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang peneliti teliti. Oleh karena itu penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menampilkan data yang erat kaitannya dengan pembelajaran

kompetensi 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*), baik berupa cuplikan wawancara, foto kegiatan belajar mengajar atau dokumen penting lainnya yang digunakan dalam memperoleh informasi dari penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) merupakan tahap akhir dari analisis data kualitatif yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Menurut Miles dan Huberman (Lasiyono, U & Alam, Y.,W. 2022 : 92) mengatakan bahwa “kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi”. Miles dan Huberman juga mengatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Tetapi apabila penarikan kesimpulan yang dikemukakan tepat dan benar dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil temuan di lapangan tentang bagaimana penerapan pembelajaran 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) yang ada di lokasi penelitian, serta alur, kendala-kendala, dampak, dan solusi kedepannya agar pembelajaran 4C ini dapat dimiliki oleh peserta didik secara utuh dengan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berdaya saing, inovatif, kreatif, terampil, serta maju dalam dunia pendidikan.

Adapun model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interaktif model)